

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI IDE POKOK MELALUI
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
PADA KELAS 4 SDN JUNREJO 2 BATU**

Dhara Sasmita¹, Wahyu Prihanta², Fita Safitri³
^{1,2}PPG FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, ³SDN Junrejo 2 Batu
¹dharasasmita10@gmail.com, ²wahyuprihanta@umm.ac.id, ³fita2nd@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in the main idea material through the Problem Based Learning (PBL) model. Action research in the classroom is used in this kind of study. The subjects of this study were 4th grade at SDN Junrejo 2 Batu. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and tests. The data obtained is then analyzed. The results of the study show the following: (a) student learning outcomes that complete in cycle I are as many as 12 students (60%) and students who have not completed as many as 8 students (40%), (b) student learning outcomes have increased in cycle II, namely students who have completed as many as 17 students (85%) and students who have not completed as many as (15%), (c) Application of the model PBL can improve student learning outcomes by 25%. Thus it can be concluded that the application of the PBL model can improve student learning outcomes in the main idea material

Keywords: Problem Based Learning Model, Learning Outcomes, 4th grade

ABSTRAK

Penelitian ini tujuannya guna tingkatkan hasil belajar siswa dalam materi ide pokok lewat model *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian ini yakni tindakan kelas. Subjek penelitian ialah siswa kelas 4 SDN Junrejo 2 Batu. Teknik pengumpulan data memakai metode observasi, wawancara, dan tes. Data yang diperoleh kemudian di analisis. Hasil penelitian yakni : (a) hasil belajar siswa yang tuntas di siklus I yaitu ada 12 siswa (60%) dan siswa yang belum tuntas ada 8 siswa (40%), (b) hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II yaitu siswa yang tuntas ada 17 siswa (85%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak (15%), (c) Pengimplementasian model *Problem Based Learning* (PBL) bisa tingkatkan hasil belajar siswa sebesar 25%. Maka simpulannya pengimplementasian model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ide pokok

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Kelas 4

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah komponen penting di kehidupan manusia. Menurut (Fauzia, 2018) pendidikan ialah tahap tingkatkan kualitas manusia mencakup sisi pengetahuan,

sikap, serta kemampuan. Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Agar pembelajaran lebih efektif maka guru perlu bisa tentukan model pembelajaran yang cocok guna capai

tujuan pembelajaran (Anggriani, 2021). Faktor yang mempengaruhi ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran diantaranya, menggunakan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, serta media yang selaras pada materi yang dijabarkan. Model pembelajaran sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk membangun berpikir kritis siswa, guru bisa terapkan model pembelajaran dengan memberi permasalahan yang melibatkan siswa guna berpikir kritis. Salah satu model pembelajaran yang cocok, yakni *Problem Based Learning (PBL)*. Hal ini karena model *PBL* mengikutsertakan siswa pada aktivitas pembelajaran berbasis persoalan untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan dalam memecahkan masalah (Anugraheni, 2018). Model *PBL* memakai pendekatan konstruktivistik yang mana siswa jadi fokus pembelajaran maka bisa mendorong mereka aktif berperan pada pembelajaran (Fauzan et al., 2017) . Model *PBL* membuat siswa lebih aktif guna menyelesaikan permasalahan serta mencari solusi atas persoalan tersebut, siswa lebih bertanggungjawab terhadap

pembelajaran yang berlangsung (Setiyaningrum, 2018).

Dalam kurikulum merdeka siswa diberikan kebebasan untuk belajar dan diharapkan siswa dapat berpikir kritis. Ada bermacam mata pelajaran (mapel) yang bisa siswa pelajari, seperti Bahasa Indonesia, dimana mapel ini bisa mengembangkan pengetahuan dan pemahaman pada materi, saling berhubungan guna tumbuhkan rasa persatuan dalam Bahasa Indonesia (Seso et al., 2022). (Khair, 2018) mengatakan, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan mengasah siswa mampu berbahasa serta tuangkan ide gagasan dengan kritis dan kreatif.

Di mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi ide pokok, sering terjadi hambatan dalam kegiatan pembelajaran yaitu siswa sulit memahami dan menentukan ide pokok suatu paragraf. Pemahaman siswa pada materi yang dipelajari kurang, sehingga menyebabkan hasil belajar tidak optimal (Kamarianto et al., 2018). Menurut (Ariawan et al., 2018) Hambatan guna memaksimalkan ketercapaian kemampuan pemahaman siswa karena tidak konsistennya pembelajaran membaca. Pembelajaran di sekolah hanya pada

mendengarkan, menuntaskan tugas, serta berfokus pada buku membuat siswa pasif (Utami, 2019).

Hasil belajar merupakan capaian atau hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran baik melalui penugasan maupun mengerjakan soal evaluasi. Siswa harus terus belajar dengan sungguh untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran.

SDN Junrejo 2 Batu merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara luring. Dalam pelaksanaan pembelajaran luring, model pembelajaran berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu dilakukan penelitian pada kelas 4, karena siswa kelas 4 pada tahap operasional konkret dan tahap awal pada kelas tinggi yang mana siswa dapat belajar secara mandiri.

Sesuai hasil wawancara bersama guru kelas serta pengamatan pada hari Rabu, 26 Oktober 2022 yang dilakukan pada kelas 4 SDN Junrejo 2 Batu yaitu kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara luring, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan baik, guru melakukan metode ceramah dan penugasan pada siswa dengan berdiskusi kelompok, serta hanya ada

beberapa siswa yang aktif ikut pada pembelajaran. Akan tetapi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memerlukan pemahaman lebih dalam materi yang diajarkan pada materi ide pokok paragraf, siswa alami kesulitan guna memahami serta tentukan ide pokok paragraf.

Sesuai persoalan yang dijabarkan, siswa kelas 4 SDN Junrejo 2 Batu sulit memahami dan tentukan ide pokok sebuah paragraf sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Guna tingkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa dapat diterapkan model *PBL*.

Pembelajaran dengan menerapkan model *PBL* berjalan lebih menarik serta bermakna untuk siswa, sebab pembelajaran bukan saja fokus pada guru tetapi menjadi fokus pada siswa dan ikut aktif pada semua aktivitas pembelajaran (Mungzilina et al., 2018). Memakai *PBL* tingkatkan kegiatan siswa pada tahap pembelajaran serta tingkatkan keaktifan berdiskusi serta menyuarakan pendapat. Lewat model *PBL*, siswa diorientasikan pada sebuah persoalan dapat meningkatkan berpikir kritis, terlibat aktif dalam diskusi kelompok, dan bisa pahami materi yang diajarkan. Langkah model *PBL*, yakni (1)

Orientasikan siswa pada persoalan, (2) Organisasikan kerja siswa, (3) Lakukan penyelidikan guna menjawab persoalan (4) Susun hasil karya serta menyajikannya (5) Lakukan evaluasi serta refleksi proses dan hasil penyelesaian persoalan.

Menurut (Ariyani & Kristin, 2021) model *PBL* cocok dipakai pada pembelajaran di kelas sebab memiliki kelebihan, yaitu menjadikan siswa belajar dan berproses bukan menghafal, meningkatkan aktifitas siswa, memecahkan suatu permasalahan dengan berkolaborasi bersama kelompok, dikonstruksi oleh siswa dengan bimbingan guru. Dengan beberapa kelebihan tersebut selaras pada penelitian (Zai et al., 2020) yakni “Peningkatan Hasil Belajar Memakai Model *PBL*” menunjukkan model *PBL* berdampak pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Ide Pokok Melalui Model *Problem Based Learning (PBL)* Pada Kelas 4 SDN Junrejo 2 Batu”. Dengan adanya penelitian ini, berharap bisa memberi wawasan pada pembaca tentang pengimplementasian model *PBL*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas, yakni penelitian yang dilaksanakan lewat menelaah permasalahan yang guru hadapi dalam kelas serta dilaksanakan tindakan untuk persoalan itu (Farhana, Husna. Awiria. & Muttaqien, 2016). Di penelitian ini memakai model dari Stephen Kemmis dan M.C. Taggart dalam (Mu’alimin & Hari, 2014) tersusun atas 4 komponen di tiap siklus yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi. Penelitian terdiri dari dua siklus yang dilakukan di SDN Junrejo 2 Batu. Penelitian ini dijalankan pada 2 siklus yang tiap siklus tersusun dari 2 pertemuan. Penelitian ini tujuannya guna mencari tahu peningkatan hasil belajar siswa materi ide pokok melalui model *PBL* pada kelas 4 SDN Junrejo 2 Batu.

Subjek penelitian tindakan kelas yakni siswa kelas 4 SDN Junrejo 2 Batu yang berjumlah 20 siswa. Lokasi riset di kelas 4 SDN Junrejo 2 Batu. Waktu pelaksanaan dilaksanakan pada rentang waktu 2 bulan. Subjek penelitian terkait rendahnya hasil belajar siswa pada materi ide pokok. Data yang digunakan dipakai guna mencari tahu

hasil belajar siswa berupa data penilaian pengetahuan. Teknik pengumpulan data di penelitian ini yakni observasi, wawancara, dan tes. Sumber data dari guru dan siswa kelas 4 SDN Junrejo 2 Batu.

Penelitian dilaksanakan pada 2 siklus dengan tiap siklusnya terdapat 2 pertemuan. Teknik analisis data yang diperoleh melalui soal essay guna mengukur hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang capai $\geq 70\%$ maka pembelajaran dapat dikatakan tuntas. Hasil analisis data dapat dipakai guna mengukur tingkat keberhasilan hasil belajar siswa .

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini memakai model *PBL*. Kegiatan pembelajaran di siklus I dilaksanakan cukup baik. Guru telah membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran siklus I. Adapun perencanaan pembelajaran yang disiapkan sebelum mengajar, yaitu membuat modul ajar, LKPD, bahan ajar, media pembelajaran, soal evaluasi, soal pengayaan, dan soal remedial. Proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan cukup baik berdasarkan beberapa langkah yang ada di modul ajar dengan melakukan kegiatan awal mulai dari mengucap

salam, presensi, melakukan kegiatan P5 dengan membaca teks Pancasila, siswa menjawab pertanyaan pemantik, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Dilanjutkan pada kegiatan ini dengan menerapkan 5 sintaks model *PBL*, yakni 1) mengorientasikan siswa pada masalah melalui penayangan video berisi teks cerita 2) siswa diorganisasikan ke dalam 5 kelompok belajar dan dibagikan LKPD, 3) setelah siswa berkumpul dengan kelompok belajarnya, siswa melakukan penyelidikan dan penelusuran masalah yang terdapat pada LKPD, 4) kemudian siswa menyusun hasil karya dan mempresentasikan hasil diskusi namun hanya 1 kelompok saja yang melakukan presentasi dan siswa lain memberikan tanggapan, 5) siswa bersama guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil penyelesaian masalah. Di tahap kegiatan akhir siswa diberi penguatan materi, mengerjakan soal evaluasi, dan berdoa. Hasil dari pembelajaran siklus I ketika diskusi kelompok, masih terdapat siswa yang pasif berdiskusi kelompok. Ketika siswa presentasi tidak seluruh kelompok melakukan presentasi, melainkan hanya 1 kelompok saja sehingga presentasi

kelompok terkesan pasif, karena terdapat siswa yang kurang memperhatikan serta kurang antusias dalam menanggapi presentasi kelompok. Guru harus melakukan pendekatan dan bimbingan pada siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran. Kekurangan di siklus I harus diperbaiki di siklus II supaya hasil belajar siswa optimal.

Kegiatan pembelajaran di siklus II sesuai refleksi di siklus I memakai model *PBL*. Sebelum menjalankan pembelajaran, guru membuat perencanaan pembelajaran sesuai perbaikan pada siklus I. Pada aktivitas pembelajaran siklus II, guru sudah melaksanakan pembelajaran secara baik dengan menerapkan kegiatan awal sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat yakni memulai pembelajaran dengan berdoa, presensi, melakukan kegiatan P5 dengan membaca teks Pancasila, siswa menjawab pertanyaan pemantik, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Dilanjutkan pada kegiatan inti dengan menerapkan 5 sintaks model *PBL*, yakni 1) mengorientasikan siswa pada persoalan dengan menampilkan teks bacaan yang lebih sedikit dari teks bacaan pada siklus I, 2) Mengorganisasikan siswa membuat

kelompok belajar guna berdiskusi, disini guru membagikan LKPD yang akan didiskusikan oleh siswa, 3) siswa melakukan penyelidikan dan penelusuran persoalan yang ada di LKPD lewat berdiskusi kelompok, 4) Siswa menyusun hasil diskusi dan melakukan presentasi hasil diskusi. Presentasi hasil diskusi dilakukan oleh seluruh kelompok secara bergantian dan kelompok lain memberi tanggapan, 5) melakukan evaluasi dan refleksi dari hasil diskusi yang telah dikerjakan bersama kelompok. Pada kegiatan akhir guru memberi penguatan materi, siswa mengerjakan soal evaluasi, dan dilanjutkan dengan berdoa. Pada siklus II guru sudah lakukan perbaikan pada permasalahan yang ditemui di siklus I. Di Aktivitas pembelajaran siklus II siswa sudah memperlihatkan peningkatan dalam pembelajaran. Siswa lebih mengerti akan materi yang dipelajari serta terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Berikut adalah tabel 1 peningkatan hasil belajar siswa di siklus I serta siklus II

Table 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus I				Siklus II			
Tuntas		Belum Tuntas		Tuntas		Belum Tuntas	
Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
12	60	8	40	17	85	3	15

Sesuai tabel di atas terlihat ketuntasan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Junrejo 02 Batu yang memakai model pembelajaran *PBL* di mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi ide pokok. Pada siklus I kemampuan siswa guna tentukan ide pokok memiliki ketuntasan yakni 60% dan di siklus II memiliki ketuntasan yakni 85%. Data itu memperlihatkan siswa alami peningkatan hasil belajar yang signifikan di siklus II yakni 25%.

Hasil penelitian ini sebanding sesuai beberapa penelitian terdahulu. Penelitian dari (Manalu, 2021) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengembangkan Ide-Ide Pokok Menjadi Cerpen Dengan Penerapan Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas VI SM. Ganjil SDN.173480 Martonabala TP 2020/2021” mengatakan model *PBL* efektif guna tingkatkan hasil belajar siswa serta diperoleh hasil penelitian

di siklus I 82,27% dan di siklus II 87.50%. Model pembelajaran berbasis problem menjadikan aktivitas siswa semakin meningkat dan siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok. Penelitian ini relevan seperti penelitian (Tarigan et al., 2021) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik” memperoleh hasil pada siklus I 60% serta siklus II 86% terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 26%.

Model pembelajaran berbasis masalah tingkatkan keaktifkan siswa pada pembelajaran. Ini seperti penelitian (Setiyadi et al., 2018) dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah mudah digunakan serta siswa lebih mudah guna pahami materi yang disampaikan guru. Sesuai pembahasan tersebut, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Model *PBL* bisa tingkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran yang berefek pada meningkatnya hasil belajar siswa (Novelni & Sukma, 2021).

D. Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian pada siswa kelas 4 materi ide pokok di SDN Junrejo 2 Batu, maka simpulannya melalui model *PBL* bisa tingkatkan

hasil belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan pembelajaran berbasis masalah bisa bantu siswa guna pecahkan masalah serta membangun pengetahuannya sendiri, maka siswa mudah memahami materi. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa 60% dan di siklus II hasil belajar siswa 85%. Ini memperlihatkan pengimplementasian model *PBL* pada materi ide pokok bisa meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 25%.

Adapun kendala dalam menerapkan model pembelajaran ini, yakni siswa masih belum terbiasa dalam melakukan diskusi kelompok, sehingga diperlukan pembiasaan dalam menerapkan diskusi kelompok supaya tahap pembelajaran bisa berjalan baik. Penelitian ini dapat dipertimbangkan dalam memakai model *PBL*.

DAFTAR PUSTAKA

Anggriani, N. P. P. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 3 BANTAS. *Global Science Education Journal*, 3(1), 25–30.

Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A

Meta-analysis of Problem-Based Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9–18.

Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui implementasi model CIRC berbantuan media cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2).

Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353–361.

Farhana, Husna. Awiria. & Muttaqien, N. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.

Fauzan, M., Gani, A., & Syukri, M. (2017). Penerapan model problem based learning pada pembelajaran materi sistem tata surya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(1), 27–25.

Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40–47.

Kamarianto, K., Noviana, E., & Alpusari, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sd Negeri 001 Kecamatan Sinaboi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1–12.

Khair, U. (2018). Pembelajaran

- Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Manalu, R. (2021). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENGEMBANGKAN IDE-IDE POKOK MENJADI CERPEN DENGAN PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING SISWA KELAS VI SM. GANJIL SDN. 173480 MARTONABALA TP 2020/2021.*
- Mu'alimin, & Hari, R. A. C. (2014). Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek. *Ganding*, 44(8), 1–87.
http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf
- Mungzilina, A. K., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 184–195.
- Novelni, D., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3869–3888.
- Seso, Y. M., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2022). Pengaruh Media Kartu Cerita terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas V SD Inpres 5 Doom. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 74–80.
- Setiyadi, D., Zaenuri, Z., & Mulyono, M. (2018). The Problem Based Learning Model with Etnomatematics Nuance by Using Traditional Games to Improve Problem Solving Ability. *Journal of Primary Education*, 7(2), 176–186.
- Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan hasil belajar menggunakan model problem based learning (PBL) pada siswa kelas 5 SD. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 1(2), 99–108.
- Tarigan, E. B., Simarmata, E. J., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2294–2304.
- Utami, M. T. (2019). *Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar.* Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW.
- Zai, E., Anzelina, D., & Sinaga, R. (2020). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar tema indahny kebersamaan di kelas IV. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 344–349.
-